

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS V SDN 4 SINTANG
TERHADAP HUKUM BACAAN ALIF LAM SYAMSIAH DAN ALIF LAM
QOMARIAH DALAM BACAAN SURAT AL QUR'AN DENGAN
BENAR MELALUI METODE LATIHAN (DRILL)**

Siti Masdiyah

Tenaga Pendidik, SDN 4 Sintang, Kalimantan Barat

sitiemasdiyah@yahoo.co.id

Abstract: *Arabic and Hijaiyah letter are important elements in Islamic education. Students' mastery in these subjects will determine the process of Islamic education both in the school environment and society. Therefore, the ability to read text written in Arabic is very important to be mastered by Moslem students. One of the problematic reading elements are reading alif lam both syamsiah and qomariah. The students often got confused to identify those kinds of letter and also difficult in pronouncing the written form. That is why it is needed an appropriate technique to help the students to master alif lam syamsiah and qomariah. The researcher proposed to implement drill technique in this research. In the implementation of the technique, the teacher teach by giving some exercises related to materials have learned, so the students will master in a certain skill. This method is implemented in this research and show a significant result. It is conducted in two cycles of action. This classroom action research proved that drill technique helped the students to master in reading alif lam syamsiah and qomariah.*

Keywords: *Islamic, reading, alif lam, syamsiah, qomariah, drill*

Abstrak: Bahasa Arab dan Huruf Hijaiyah merupakan unsur penting dalam pendidikan agama Islam. Penguasaan keduanya juga turut menentukan keberlangsungan pembelajaran Agama Islam baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap Bacaan tulisan Arab sangat penting untuk dikuasai siswa Muslim. Salah satu unsur bacaan yang seringkali problematis adalah bacaan *alif lam* baik yang bersifat *Syamsiah* maupun yang *qomariah*. Siswa sering kesulitan mengidentifikasi kedua jenis tersebut dan juga sering menemui kesulitan ketika melafazkan bacaannya. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat agar siswa semakin menguasai alif lam syamsiyah dan qomariah. Metode yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode *drill* atau latihan. Drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Cara tersebut diprkatikkan dalam penelitian ini dan memberikan hasil yang signifikan. melalui dua kali siklus tindakan, penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa teknik drill dapat membantu siswa lebih menguasai bacaan alif laam syamsiah dan qomariah.

Kata Kunci: Agama Islam, Bacaan, Alif lam, Syamsiah, Qomariah, Drill

PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan sebuah proses sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan ketrampilan rohani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Dan pada hakekatnya proses pendidikan agama yang memanfaatkan aktivitas belajar mengajar bertujuan untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal mental, maupun emosional.

Pendidikan agama adalah suatu tempat atau wadah untuk dapat menyalurkan keinginan para peserta didik untuk membentuk perilaku terpuji (akhlaq terpuji). Perilaku terpuji hakekatnya bukan hanya kebutuhan alami peserta didik, melainkan dari sisi lain dapat membentuk, membina, dan mengembangkan individu peserta didik kearah yang lebih baik. Sementara itu disisi lain aktivitas rohaninya dapat meningkatkan kemampuan spritual dan mental peserta didik.

Rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari aspek proses pembelajaran yang kurang inovatif maupun dari hasil penguasaan materi pembelajaran siswa. Pembelajaran agama Islam yang kurang inovatif akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, sedangkan siswa kurang penguasaan materi pembelajaran disebabkan karena media pembelajaran

pendidikan agama (rohani) yang digunakan guru kurang menarik dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, dalam penelitian tindakan kelas ini metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah latihan (*drill*) menggunakan media masjid dalam pembelajaran tentang hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memanfaatkan media pembelajaran pendidikan agama, baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pendidikan agama yang efektif.

Pengalaman peneliti selama mengajar pendidikan agama Islam, kendala yang dihadapi peserta didik adalah mempraktekan pelajaran agama Islam. Sebagian Siswa kesulitan dalam membedakan antara hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah terutama pada siswa Kelas V. Membaca Al Qur'an di depan kelas masih banyak yang ragu sehingga terlihat belum fasih dalam membaca Al Qur'an. Dapat dimaklumi karena metode atau media yang digunakan tidak tepat pada karakter siswa dalam pembelajaran hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Hal ini menarik perhatian dan keinginan peneliti untuk meneliti tentang hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul

penelitian tindakan kelas, yaitu “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SDN 4 Sintang Terhadap Hukum Bacaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariah dalam Surat Al Qur’an Melalui Metode Latihan (Drill)”.

Peneliti mengidentifikasi adanya beberapa masalah, di antaranya adalah kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran agama Islam, khususnya pembelajaran hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an. Siswa sulit melakukan teknik dasar hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an. Media belajar hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an yang kurang tepat. Materi hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an yang kurang standar sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Bacaan Tajwid siswa dalam membaca bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an masih kurang lues atau terkesan kaku.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah dengan penerapan metode latihan (drill) dapat meningkatkan kemampuan memahami hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an pada siswa Kelas V SDN 4 Sintang?”

Agar permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian tindakan kelas ini tidak menyimpang dari tujuan dan salah penafsiran atas istilah yang digunakan, maka peneliti memberi penjelasan dan sumber pemecahan masalah yaitu : Untuk mengupayakan peningkatan pemahaman siswa terhadap hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an.

Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman atau cara yang satu mungkin cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi belum tentu cocok atau sesuai dengan siswa yang lain. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter setiap individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar.

Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk mencapai hasil belajar sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik. Serta metode atau cara yang dipakai oleh seorang guru harus bisa mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran. Dalam pemecahan masalah ini pembelajaran yang dipakai ialah meningkatkan pembelajaran hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam surat Al Qur’an

melalui metode latihan (drill) pada siswa Kelas V SDN 4 Sintang.

Tindakan kelas ini sangat fokus pada aktifitas membaca Al-Qur'an. Sa'dullah (2008: 44) menjelaskan membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan mulia disisi Allah, orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT karena demikian setiap kaum Muslimin mempunyai minat yang besar untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya fanetik, wagat dan lain-lain). Harus diingat secara sempurna, kerena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat-ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (Recaling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali atau bahkan sulit ditemukan dalam memory. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menentukan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun aspek bacaan yang menjadi tema utama dalam penelitian ini adalah bacaan alif laam (Al) yang terdiri dari Al Syamsiyah dan Al Qamariyah . Al" Syamsiyah adalah "Al" atau alif lam yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf syamsiyah. Syamsiah artinya seperti matahari. Jumlah huruf syamsiyah ada 14

huruf, yaitu huruf-huruf hijaiyah selain huruf-huruf qamariyah (seperti di bawah), yakni ل ش ز ط س د ن ذ ض ت ر ص ث ط

Cara membaca "Al" Syamsiyah adalah dengan memasukkan (mengidghamkan) "Al" (lam sukun) ke huruf-huruf syamsiyah sehingga bacaan lam sukunnya hilang dan lebur ke dalam huruf syamsiyah yang mengikutinya. Karena membacanya dengan diidghamkan, maka hukum bacaan "Al" Syamsiyah sering juga disebut dengan Idgham Syamsiyah (**إِدْغَامٌ شَمْسِيَّةٌ**)

Contoh bacaan Al Syamsiyah

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	الطَّامَّةُ	أَطْ طَامَّةُ	ط
2.	الثَّاقِبُ	أَثْ ثَاقِبُ	ث
3.	الصَّبُورُ	أَصْ صَبُورُ	ص
4.	الرَّحِيمُ	أَرْ رَحِيمُ	ر
5.	التَّوَابُ	أَتْ تَوَابُ	ت
6.	الصُّحَى	أَصْ ضِحَى	ض
7.	الذِّكْرُ	أَذْ ذِكْرُ	ذ
8.	النَّعِيمُ	أَنْ نَعِيمُ	ن
9.	الدَّاعِي	أَدْ دَاعِي	د
10.	السَّمِيعُ	أَسْ سَمِيعُ	س
11.	الظِّلُّ	أَظْ ظِلُّ	ظ
12.	الرَّزُورُ	أَرْ زُورُ	ز
13.	الشُّكُورُ	أَشْ شُكُورُ	ش
14.	اللَّيْلُ	أَلْ لَيْلُ	ل

Sedangkan Al" Qamariyah adalah "Al" yang dirangkai dengan kata benda (isim) yang diawali dengan salah satu dari huruf-huruf qamariyah. Qamariyah artinya seperti bulan. Jumlah huruf qamariyah ada 14 huruf, seperti terangkum dalam

rangkaian huruf atau kalimat: yaitu huruf-huruf (ه م ي ق ع ف خ و ك ج ح غ ب ا).

Cara membaca “Al” Qamariyah harus jelas (izhhar), yakni tetap kelihatan bacaan lam sukunnya. Karena itulah hukum bacaan “Al” Qamariyah sering disebut dengan Izhhar Qamariyah (فَرِيَّةٌ إِظْهَارٌ).

Contoh-contoh bacaan “Al” Qamariyah .

No. Tertulis Dibaca Keterangan

- 1. اَنْ اَنْ اَحَدُ اَوْ لَاحِدٌ ا
- 2. اَنْ اَنْ بَصِيْرٌ اَوْ لَبِيْرٌ ب
- 3. اَنْ اَنْ غَفُوْرٌ اَوْ لَغَفُوْرٌ غ
- 4. اَنْ اَنْ حَلِيْمٌ اَوْ لَحَلِيْمٌ ح
- 5. اَنْ اَنْ جَحِيْمٌ اَوْ لَجَحِيْمٌ ج
- 6. اَنْ اَنْ كَرِيْمٌ اَوْ لَكَرِيْمٌ ك
- 7. اَنْ اَنْ وُدُوْدٌ اَوْ لَوُدُوْدٌ و
- 8. اَنْ اَنْ حَبِيْرٌ اَوْ لَحَبِيْرٌ خ
- 9. اَنْ اَنْ فَتَّاحٌ اَوْ لَفَتَّاحٌ ف
- 10. اَنْ اَنْ عَلِيْمٌ اَوْ لَعَلِيْمٌ ع
- 11. اَنْ اَنْ قَدِيْرٌ اَوْ لَقَدِيْرٌ ق
- 12. اَنْ اَنْ يَوْمٌ اَوْ لَيَوْمٌ ي
- 13. اَنْ اَنْ مُؤْمِنٌ اَوْ لِمُؤْمِنٌ م
- 14. اَنْ اَنْ هَادِيٌ اَوْ لِهَادِيٌ ه

Perbedaan Alif Lam Syamsiah dan Alif Lam Qomariyah

No	Alif Lam Syamsiah	Alif Lam Qomariyah
1	Pada alif Lam syamsiah terdapat tanda tasyid ^o	Pada alif lam Qomariyah terdapat tanda sukun / mati ^o
2	Huruf اَل pada Alif lam Syamsiah tdk dibaca al melainkan lebur kedalam huruf didepanya	Huruf اَل pada Al Qomariyah dibaca al (jelas al nya)
3	Didepan Huruf اَل	Didepan Huruf اَل

	terdapat huruf syamsiah	terdapat huruf al qomariyah
4	Hurufnya ada 14 yaitu ط ص ث ط ض ر ص ث ط ذ ن د س ظ ز ش ل	Hurufnya ada 14 yaitu ا ب ا ك ج ح غ ب ا و خ ف ع ق ي م ه

Agar siswa dapat menguasai materi tersebut, metode yang digunakan adalah Latihan (drill). Menurut Joesafira (2010), drill merupakan “suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu.” Kata Latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Menurut Roestiyah (2001) bahwa “metode Latihan (Driil) adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.” Selanjutnya menurut Sagala (2003) bahwa “metode latihan (driil) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.”

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metoda Latihan (drill) wajar digunakan untuk :

- Kecakapan motoris, misalnya menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, menggunakan alat-alat (musik, olahraga, menari, pertukangan dan sebagainya)
- Kecakapan mental, misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.

Metoda Latihan (Drill) menurut Sagala (2003) memiliki Kelebihan / keunggulan, yaitu : 1) Membiasakan siswa bekerjasama menurut paham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab, 2) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan rasa kompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh, 3) Guru tidak perlu mengawasi masing-masing siswa secara individual cukup dengan memperhatikan kelompok saja atau ketua kelompoknya, 4) Melatih ketua kelompok menjadi pemimpin yang bertanggungjawab dan membiasakan anggota-anggotanya untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai warga Negara yang patuh pada aturan.

Adapun kelemahan metode drill adalah: 1) Sulit untuk membuat kelompok yang homogeny, baik intelegensia, bakat dan minat atau daerah tempat tinggal, 2) Murid-murid yang oleh guru telah dianggap homogeny, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya itu, 3) Pengetahuan guru tentang pengelompokan itu kadang-kadang masih belum mencukupi

Untuk melakukan drill perlu langkah-langkah tertentu sebagaimana dijelaskan oleh Roestiyah (2001) yang meliputi:

- Guru menjelaskan maksud dan tujuan latihan terbimbing kepada siswa.
- Guru harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna.
- Mengadakan latihan terbimbing sehingga timbul response siswa yang berbeda-beda untuk meningkatkan keterampilan dan penyempurnaan kecakapan siswa.
- Memberi waktu untuk mengadakan latihan yang singkat agar tidak melethikan dan membosankan dan guru perlu memperhatikan response siswa apakah telah melakukan latihan dengan tepat dan cepat.
- Meneliti hambatan atau kesukaran yang dialami siswa dengan cara bertanya kepada siswa, serta memperhatikan masa latihan dengan

mengubah situasi sehingga menimbulkan optimism dan rasa gembira pada siswa yang dapat menghasilkan keterampilan yang baik.

- Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang pokok dan tidak banyak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.
- Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing dapat berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Mulyasa (2009: 11) menjelaskan yang dimaksud dengan PTK adalah “suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada pelajaran pendidikan agama Islam tahun pelajaran 2015/2016 semester satu selama kurang lebih 4 bulan, yaitu bulan Januari sampai bulan April 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 4 Sintang. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dimana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti sehari-hari bertugas sebagai guru pendidikan agama Islam.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 4 Sintang tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 14 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan serta guru Pendidikan agama Islam Kelas V SDN 4 Sintang yang sekaligus sebagai peneliti. Kondisi siswa kelas ini secara akademik memiliki kemampuan baik, akan tetapi masih memiliki kelemahan antara lain keberanian mengemukakan pendapat atau berkomunikasi, bekerja sama dan kemampuan lainnya masih dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan kelas lainnya dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui dan mengamati perkembangan kemampuan pendidikan agama Islam siswa dalam proses pembelajaran hukum bacaan

alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang meliputi aspek komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan empati dalam melakukan aktivitas pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar observasi. Skor yang diberikan pada lembar observasi menggunakan skala 1 – 5.

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dan isian angket

dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Skor untuk setiap siswa maupun kelompok diolah dengan mencari rata-rata skor untuk masing-masing aspek yang meliputi komunikasi, kerjasama, percaya diri, dan empati dalam setiap siklus. Skor rata-rata ini kemudian dikonsultasikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Skor Kemampuan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan agama Islam

No	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori
1	$1,00 \leq X < 2,00$	$X < 40$	tidak baik
2	$2,00 \leq X < 2,67$	$40 \leq X < 53,4$	kurang baik
3	$2,67 \leq X < 3,33$	$53,4 \leq X < 66,6$	cukup baik
4	$3,33 \leq X < 4,00$	$66,6 \leq X < 80$	baik
5	$4,00 \leq X \leq 5,00$	$80 \leq X \leq 100$	sangat baik

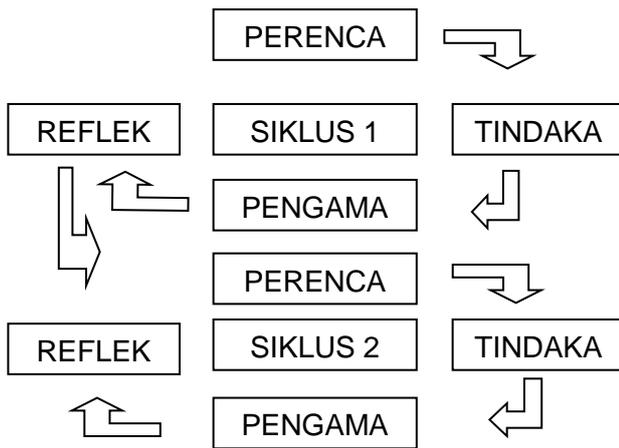
Apabila jumlah siswa secara kelompok maupun individu belum mencapai minimal 85% kategori minimal baik, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dipilih pada siklus ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus sebelumnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik diikuti dengan meningkatnya perkembangan kemampuan pendidikan agama Islam minimal 85% jumlah siswa

secara kelompok maupun individu minimal berkategori baik pada keempat aspek yaitu komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan rasa empati siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran simulasi dengan presentasi kelompok. menggunakan *power point* atau internet. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*actuating*), (3) pengamatan (*observing*),

dan (4) refleksi (*reflecting*). Masing-masing siklus menggunakan 3 kali pertemuan. Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar: Prosedur Penelitian tindakan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), motivasi siswa terhadap pembelajaran menuliS karangan deskripsi dengan teknik tri fokus steve snydermasih rendah. Dari observasi yang telah peneliti lakukan terhadap aktifitas siswa ketika proses pembelajaran materi menuliS karangan deskripsi dengan teknik tri fokus steve snyderberlangsung, siswa yang berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar, ternyata dari seluruh siswa Kelas V SDN 4 Sintang yang berjumlah 15 orang,

dan hanya 10 orang siswa atau 45 % saja yang paham, sedangkan 5 orang siswa atau 55% lainnya tidak paham Motivasi Siswa Secara Individu pada Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa
rendah	11
sedang	0
tinggi	9
sangat tinggi	0

Terdapat 4 siswa (26,66%) mencapai rerata skor motivasi siswa pada proses pembelajaran membaca hukum bacaan alif lam dari atau syamsiah dan alif lam qomariah dengan 3,50 dengan kategori minimal baik, dan sebanyak 11 siswa cukup. Dengan demikian perkembangan pembelajaran bacaan Al Qur'an siswa secara individu pada penelitian pra siklus I baru mencapai minimal 26,66% siswa berkategori minimal baik, sehingga perlu diambil tindakan.

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca hukum bacaan alif lam dari atau syamsiah dan alif lam qomariah di kelas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dikelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus I hingga siklus II dari pertengahan bulan Januari hingga akhir bulan April 2016, dibantu oleh seorang guru rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dan berfungsi sebagai teman diskusi dalam tahap refleksi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan subjek siswa Kelas V dan dilaksanakan di SDN 4 Sintang. Alasan peneliti memilih penelitian di Kelas V karena dari nilai mid semester nilai tertinggi dan terendah berada pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada waktu pembelajaran semester 2 dengan Kompetensi Dasar hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan yaitu bulan Januari s/d April 2014.

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat guru melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dikelas. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan kegiatan belajar mengajar pada Kelas V yaitu suasana kelas tidak menggyairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam oleh tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian besar siswa tampak demam panggung karena takut disuruh membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariahdepan kelas, malu diperhatikan oleh seluruh siswa dan diberikan penilaian oleh guru. Bila tiba gilirannya, banyak yang memilih tampil terakhir.

Dari pengamatan awal ini selanjutnya dilakukan refleksi dari berbagai sudut diantaranya : pengaruh guru, metode pembelajaran, sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa Kelas V terhadap materi hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah masih kurang. Berdasarkan hasil ulangan harian pembelajaran hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah secara klasikal baru mencapai 64 %.

Adapun deskripsi proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat peneliti uraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran metode latihan (drill) dilakukan dalam empat kali pertemuan setiap siklus dengan langkah langkah

Pada siklus ini disediakan waktu 4X40 menit (2 X pertemuan) pada tanggal 21 Januari 2015 dengan kegiatan antara lain : Menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran berupa RPP dengan kompetensi dasar, Menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian, Menentukan 3 kelompok, satu kelompok terdiri atas 5 siswa, Mempersiapkan format penilaian, lembar observasi, daftar nama, dan field note.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan tindakan secara berurutan, yaitu: a) Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dan melatih siswa untuk membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif

lam qomariah, b) Guru membentuk 3 kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 siswa, c) Guru menugasi masing-masing kelompok untuk menyusun dan mengamati buku bacaan hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. d) Siswa hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang ditemukan dari buku tajwid. e) Peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti sebagai fasilitator dan motivator pada saat diperlukan kelompok diskusi. f) Peneliti memberikan penilaian terhadap aspek praktik, dan sikap siswa pada saat kegiatan berlangsung. g) Peneliti memberikan nilai aspek produk setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan data pengamatan (observasi) setelah diberikan tindakan I pada siklus I, peneliti dapat mengungkapkan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, diantaranya :

- a. Dengan sharing antar siswa dalam kelompok, siswa dapat berlatih dan berani mengemukakan idenya dalam mendiskusikan materi hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah.
- b. Suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- c. Dengan bekerjasama dalam kelompok, siswa bisa menemukan kesalahan dalam menuangkan ide dan gagasan serta menentukan bacaan yang tepat dalam hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah.

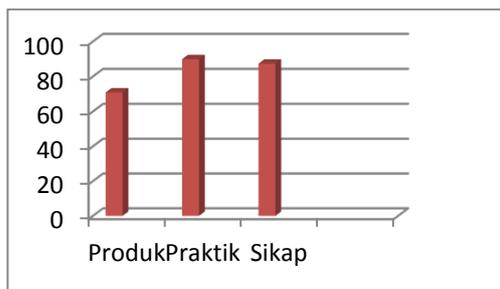
- d. Sebagian siswa berani memberi masukan kepada temannya didalam kelompoknya dan diharapkan nantinya bisa membaca Al Qur'an secara benar.
- e. Pada umumnya dapat membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dengan lancar.

Ternyata tidak mudah untuk melatih siswa lancar dan tepat membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dapat melalui media buku teks tajwid dan diskusi dengan siswa lain. Pembelajaran ini dapat memberi dampak meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Ternyata dari 15 siswa terdapat 11 siswa yang kurang mampu membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah, sedangkan 4 siswa lainnya mampu membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dengan menggunakan media buku/teks Tajwid dengan nilai di atas KKM. disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari 20 siswa ternyata yang sudah mampu membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah sebanyak 12 siswa atau 67 %.
2. Siswa yang kurang mampu membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah ada 8 orang atau 33 %.
3. Aspek produk yang dihasilkan dalam membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah 73,61 %.

4. Aspek Praktik dalam dalam membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah 76,38 %.
5. Aspek sikap dalam membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah 76,38 %.

Dari data tersebut ternyata masih belum memenuhi harapan peneliti untuk mencapai target yang diinginkan. Hal ini bisa dilihat pada grafik I (satu). Dari hasil tabel siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :



Dari hasil pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan khutbah, tabligh dan dakwah pada siswa Kelas V di SDN 4 Sintang masih belum maksimal pada siklus I karena belum memenuhi target peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I seperti dibawah ini :

- a. Dari 3 kelompok yang ada ternyata 9 siswa yang termasuk mampu membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah, seharusnya siswa tersebut disebar ke kelompok-kelompok yang lain sehingga suasana kelas lebih hidup dan kerja setiap kelompok bisa

berhasil. Siswa-siswa yang pandai bisa memacu semangat dan motivasi anggota kelompoknya.

- b. Siswa kurang tertarik terhadap materi hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang diberikan oleh guru karena tidak sesuai dengan psikologi remaja, dan sulit bagi mereka untuk membayangkan dimana mereka berada (kesulitan dalam penjiwaan)

Dengan memperhatikan kendala yang ditemukan pada siklus I maka sebelum melaksanakan siklus II dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Hal ini yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan pada siklus I antara lain adalah :

1. Guru menjelaskan rencana kegiatan pada saat itu yaitu melatih siswa supaya lancar membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dengan kalimat yang tepat.
2. Guru memberi wawasan tentang membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang baik dan benar.
3. Guru membagi 3 kelompok yang terdiri dari 5 anggota kelompok. Siswa yang pandai membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dan aktif disebar ke 3 kelompok dengan tujuan agar suasana kelas lebih hidup dan kerja kelompok optimal.
4. Semua anggota kelompok berdiskusi memberikan masukan terhadap teks

membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang telah dibuatnya selanjutnya diberikan kepada guru.

5. Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat indikator yang memerlukan perbaikan padahal tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. Hal ini berarti perlu adanya revisi tindakan I dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yaitu; Guru menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran yaitu rencana pembelajaran dengan menggunakan media teks bacaan. Tahap pendahuluan guru menambah wawasan tentang membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah melalui revisi dari contoh-contoh yang ditemukan dari hasil temuan pada siklus I.

Dalam tahap ini peneliti mengajukan hasil pengamatan dan hasil penilaian yang diperoleh para siswa setelah mengikuti proses pembelajaran membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah, data hasil pengamatan dapat peneliti sajikan sebagai berikut :

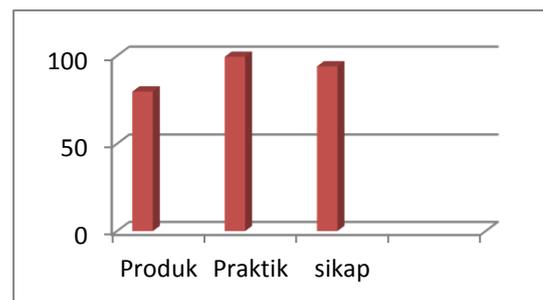
Dari siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Aspek produk membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang dihasilkan 94,44 %.

- b. Aspek Praktik membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah 97,22 %.
- c. Aspek sikap siswa membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah 98.61 %.

Kemampuan siswa membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah pada siklus II, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini :

Grafik 2. Kemampuan Siswa membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah Pada Siklus II



Dari data grafik 2 siklus II ternyata hasil yang diperoleh sudah melebihi target peneliti dan sudah dikategorikan berhasil karena seluruh siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM.

Dari hasil analisis data tentang tingkat kemampuan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal yang

dilakukan oleh peneliti dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa Kelas V SDN 4 Sintang yaitu suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam dengan tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian siswa tampak tidak berminat karena mereka bingung untuk menemukan ide pokok dalam teks bacaan harus dari mana memulainya.

Berdasarkan kondisi yang ada maka peneliti merencanakan pembelajaran kemampuan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dengan menggunakan media teks. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar siswa tertarik dan berminat serta termotivasi dalam belajar diharap adanya peningkatan prestasi.

Media teks bacaan dipergunakan karena media ini mudah didapat, bisa dari internet, surat kabar majalah, buku dan sebagainya dan bersifat alami. Demi hal tersebut diharapkan nantinya siswa bisa menjadi orang yang peka dengan lingkungan.

Pada waktu kegiatan kelompok, guru melatih siswa membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dibantu anggota kelompok yang lain agar mereka saling mempengaruhi, saling berkomunikasi, sharing dengan anggota kelompoknya. Penilaian akhir dilakukan guru untuk mengetahui hasil bacaan siswa

dengan kelompoknya berupa penilaian secara individu.

Pada siklus I siswa sudah mulai tenang, karena sebelumnya terlebih dahulu diadakan kegiatan berlatih dengan sesama temannya secara bergantian dalam kelompoknya. Selain itu ada evaluasi awal dari anggota kelompoknya dan saran-saran yang sangat membantu.

Pada waktu kegiatan Belajar Mengajar berlangsung peneliti mengamati 7 kelompok. Ternyata ada 4 kelompok yang sangat aktif jika dibandingkan dengan kelompok yang lain. Ada 3 kelompok yang kurang aktif. Keaktifan siswa untuk memberi arahan kepada temannya hanya tampak pada empat kelompok saja.

Pada waktu masing-masing siswa menemukan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah pada siklus I tidak memenuhi target peneliti yang seharusnya mencapai nilai 71 ternyata terdapat 6 orang yang belum mencapai nilai tersebut. Dengan ditemukan beberapa kendala tersebut perlu diadakan pembenahan-pembenahan. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama halnya dengan kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I, namun masih harus ditambah dengan temuan-temuan yang merupakan kendala dari hasil siklus I.

Setelah diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada media teks bacaan siklus I karena tidak sesuai dengan

kemampuan siswa. Diupayakan masing-masing kelompok terdapat siswa yang sangat aktif, menemukan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dimana seluruh siswa diajak untuk membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah, siswa berlatih secara bergantian dengan anggota kelompoknya untuk membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah yang telah dibuatnya dan memberi penilaian serta pendapat terhadap anggota kelompok yang telah membaca terlebih dahulu.

Hasil akhir berupa penilaian kemampuan membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah melalui media buku tajwid diperoleh nilai yang melebihi target peneliti. Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui metode latihan (drill) serta diskusi dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca hukum alif lam syamsiah dan alif lam qomariah.

Setelah diadakan tindakan pada siklus II maka beberapa aspek pada siklus I yang masih belum memenuhi harapan peneliti ternyata pada siklus II sudah memenuhi harapan dan semua aspek mengalami peningkatan.

1. Pada aspek Produk mengalami peningkatan sebesar 23,61%
2. Pada aspek Praktik mengalami peningkatan sebesar 18,06%
3. Pada Aspek Sikap mengalami peningkatan sebesar 22,23 %
4. Pada Skor nilai akhir mengalami peningkatan sebesar 22,5%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas yang telah dilaksanakan di Kelas V SDN 4 Sintang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran latihan (drill) dalam pelajaran pendidikan agama Islam pada materi membaca hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.
2. Hasil belajar siswa dalam memahami hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah secara individu dan kelompok pada proses pembelajaran agama Islam meningkat dari 64% pada kondisi awal menjadi 68% pada siklus I dan meningkat menjadi 83,52% pada siklus II. Ini berarti dari kategori baik pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.
3. Terjadi peningkatan rata-rata kemampuan memahami materi hukum bacaan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dalam mata pelajaran

pendidikan agama Islam jumlah siswa secara kelompok sebesar 33,3% dari siklus I ke siklus II. Ini berarti dari kategori baik pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

4. Pembelajaran dengan metode latihan (drill) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap tahapan observasi, yaitu tahapan observasi I (68%), tahapan observasi II (83,52%),
5. Penerapan metode pembelajaran metode latihan (drill) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran dengan metode latihan (drill) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk membaca Al Qur'an.

Dalam upaya memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran disekolah maka dalam kesempatan ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan

penuh semangat

2. Guru hendaknya lebih memperhatikan lagi berbagai kelemahan siswa untuk selanjutnya terus memberikan bimbingan yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran kewirausahaan.
3. Untuk melaksanakan model metode latihan (drill) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model metode latihan (drill) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
4. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
5. Perlu adanya pembahasan dan penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penulisan ini hanya dilakukan di SDN 4 Sintang Tahun Pelajaan 2015/2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi Agama Islam dan Remedi Salatiga*. Universitas Islam Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penelitian dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Komaruddin Hidayat, (2004). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati (2002). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asrori, (2008). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Mulyasa. (2009) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sa'dullah, (2008). *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono, (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dkk, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi.
- Sumadi Surya Brata (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.